

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki wilayah perairan lebih luas dibandingkan daratan. Kondisi geografis tersebut menjadikan transportasi laut sebagai sarana utama dalam mendukung mobilitas barang dan distribusi logistik antar pulau maupun antar negara. Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, pertumbuhan industri, serta kebutuhan distribusi barang yang semakin kompleks, sektor angkutan laut dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan guna menunjang kelancaran rantai pasok nasional.

Pelabuhan memiliki peran strategis sebagai simpul transportasi laut yang menjadi tempat berlangsungnya berbagai kegiatan pelayanan kapal dan bongkar muat barang. Salah satu pelabuhan yang memiliki peranan penting dalam kegiatan logistik di kawasan Indonesia Timur adalah Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar. Pelabuhan ini menjadi pusat distribusi barang yang menghubungkan berbagai daerah di Indonesia sehingga aktivitas kapal yang keluar masuk pelabuhan terus mengalami peningkatan. Tingginya aktivitas tersebut menuntut adanya pelayanan yang cepat, tepat, dan terkoordinasi agar kegiatan operasional kapal dapat berjalan dengan lancar.

Dalam kegiatan pelayaran, perusahaan pelayaran tidak selalu memiliki kantor cabang atau perwakilan di setiap pelabuhan yang disinggahi kapal. Oleh karena itu, diperlukan jasa keagenan kapal yang bertugas mewakili kepentingan pemilik atau operator kapal dalam mengurus seluruh kebutuhan kapal selama berada di pelabuhan. Pelayanan keagenan kapal mencakup pengurusan dokumen kedatangan dan keberangkatan kapal (clearance in dan clearance out),

koordinasi dengan instansi pelabuhan, pengurusan kebutuhan operasional kapal dan awak kapal, serta pengawasan kegiatan bongkar muat atau pemuatan barang.

PT Djakarta Lloyd sebagai salah satu perusahaan pelayaran nasional memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran kegiatan transportasi laut di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, PT Djakarta Lloyd Cabang Makassar menjalankan fungsi keagenan kapal untuk memastikan seluruh proses pelayanan kapal dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keberhasilan pelayanan keagenan sangat bergantung pada kemampuan agen dalam melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, seperti syahbandar, operator terminal, perusahaan bongkar muat, bea cukai, karantina, dan instansi terkait lainnya.

Namun demikian, pelaksanaan pelayanan keagenan kapal dalam kegiatan pemuatan barang tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Berdasarkan kondisi operasional di lapangan, masih terdapat berbagai kendala yang dapat memengaruhi kelancaran pelayanan, seperti keterlambatan pengurusan dokumen, perubahan jadwal kapal, keterbatasan fasilitas pelabuhan, cuaca yang kurang mendukung, serta kurang optimalnya koordinasi antar pihak yang terlibat. Hambatan-hambatan tersebut berpotensi menyebabkan keterlambatan proses pemuatan barang, bertambahnya waktu sandar kapal, meningkatnya biaya operasional, dan terganggunya jadwal pelayaran.

Di tengah tuntutan peningkatan efisiensi logistik nasional dan digitalisasi pelayanan kepelabuhanan yang terus berkembang, kualitas pelayanan keagenan kapal menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran operasional kapal dan distribusi barang. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pelayanan keagenan kapal untuk mengetahui sejauh mana pelayanan tersebut telah berjalan serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan pemuatan barang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 23 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Angkutan Laut, penyelenggaraan angkutan laut dilaksanakan untuk menjamin tersedianya pelayanan transportasi laut yang aman, tertib, lancar, dan efisien. Dalam pelaksanaannya, perusahaan pelayaran dan agen kapal memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran pelayanan kapal selama berada di pelabuhan, mulai dari pengurusan dokumen, koordinasi dengan instansi terkait, hingga pelayanan kebutuhan operasional kapal. (Muhammad et al., 2024).

Melihat adanya peluang diatas, maka penulis memutuskan untuk mengambil masalah ini dengan judul skripsi. "ANALISIS PELAKSANAAN PELAYANAN KEAGENAN KAPAL PT DJAKARTA LLOYD DALAM KEGIATAN PEMUATAN BARANG DI PELABUHAN MAKASSAR".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yang akan di bahas pada proposal penelitian ini antara lain yaitu :

- 1) Bagaimana pelaksanaan jasa keagenan kapal oleh PT Djakarta Lloyd dalam pemuatan barang di Pelabuhan Makassar, khususnya pada proses *clereance out* dan pengurusan dokumen kapal ?
- 2) Hambatan apa saja yang di hadapi PT Djakarta Lloyd dalam pelaksanaan pelayanan jasa keagenan kapal pada kegiatan pemuatan barang di Pelabuhan Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini beberapa tujuan yang dapat penulis ambil dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis pelaksanaan pelayanan jasa keagenan kapal PT Djakarta Lloyd dalam kegiatan pemuatan barang di Pelabuhan Makassar, khususnya pada proses *clearance in* dan *clearance out*,

dan pengurusan dokumen kapal.

2. Untuk menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi PT Djakarta Lloyd dalam pelaksanaan pelayanan jasa keagenan kapal pada kegiatan pemuatan barang di Pelabuhan Makassar.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat penulis ambil dalam penelitian ini :

1. Manfaat praktis

- a. Untuk mengetahui kegiatan keagenan perusahaan pelayaran.
- b. Melatih penulis untuk menyusun hasil pemikiran dan hasil penelitian dalam bidang keagenan kapal.

2. Manfaat teoritis

- a. Menambah karya ilmiah di kalangan Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, khususnya program studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan.
- b. Memberi sumbangan pemikiran umumnya di dalam ruang lingkup kepelabuhanan dan khususnya kepada para pelaku keagenan.